
Pengembangan Buku Suplemen Kelas IV Pada KD Mengidentifikasi Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis dan Agama di Provinsi Setempat Sebagai Identitas Bangsa Indonesia

Veronika Selsiana Tena Nai Noe ^{1*}, Sutrisno Sahari ², Farida Nurlaila Zunaidah³.

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

²Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

³Universitas Nusantara PGRI Kediri, Kediri, Indonesia

*Corresponding author: veronikaselsiana@gmail.com

ABSTRACT

The results of observations made showed that students did not understand the material about Indonesian diversity because the textbooks used by teachers and grade IV students only used thematic books without any other supporting books to support the learning process. The purpose of this study was to determine the validity, effectiveness, and practicality of product development of supplementary books for class IV on KD identifying social, economic, cultural, ethnic and religious diversity in the local province as a national identity. This research is a type of Research and Development (R&D) development research with define, design, develop and disseminate stages. The research subjects were fourth grade students at SDN Gayam 3, Kediri. The results of the study (1) The validity of the supplement book product resulted in a percentage of 92% of teaching material validation, a percentage of 91.6% of material validation, and on average it produced a score of 91.8% with very valid criteria. (2) The effectiveness of supplementary book products was obtained from the results of student tests given by the teacher to 29 students. As many as 27 students (89.6%) have fulfilled the KKM, and the average evaluation score is 92.5 with a very effective category. (3) The practicality of supplement book products obtained 92% results, from teacher response questionnaires and 97% from student response questionnaires, and the average response result obtained 94.5% with very practical criteria.

Keywords: Teaching Materials; Supplementary Books; R&D development

ABSTRAK

Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi tentang keragaman Indonesia karena buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa kelas IV hanya menggunakan buku tematik tanpa ada buku penunjang lain untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan produk pengembangan buku suplemen kelas IV pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan tahapan *define, design, develop* dan *disseminate*. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kota Kediri. Hasil penelitian (1) Kevalidan produk buku suplemen menghasilkan persentase 92% dari validasi bahan ajar, persentase 91,6% dari validasi materi, dan dirata-rata menghasilkan skor 91,8% dengan kriteria sangat valid. (2) Keefektifan produk buku suplemen diperoleh dari hasil tes siswa yang diberikan oleh guru kepada 29 siswa. Sebanyak 27 siswa (89,6%) telah memenuhi KKM, dan rata-rata hasil nilai evaluasi 92,5 dengan kategori sangat efektif. (3) Kepraktisan produk buku suplemen memperoleh hasil 92%, dari angket respon guru dan 97% dari angket respon siswa, dan rata-rata hasil respon memperoleh 94,5% dengan kriteria sangat praktis.

Kata Kunci: Bahan Ajar; Buku Suplemen; Pengembangan R&D

Pendahuluan

Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang dapat membangun kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal akan terwujud jika didukung oleh guru yang ideal. Menurut Ina Magdalena (2020) menyatakan bahwa Ada tujuh kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran ideal, yaitu: (1) Sifat, guru harus memiliki sifat antusias, memberi rangsangan, mendorong siswa untuk maju, (2) Pengetahuan, memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya. (3) Apa yang disampaikan, mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikan mencakup semua unit bahasan. (4) Bagaimana mengajar, mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang serta mampu menerapkan metode mengajar secara variasi, (5) Harapan, mampu memberikan harapan kepada siswa dan mampu membuat siswa akuntabel, (6) Reaksi guru terhadap siswa, mau dan mampu menerima berbagai masukan, risiko, tantangan dan selalu memberikan dukungan kepada siswa, (7) Manajemen, mampu menunjukkan keahlian dalam perencanaan, pengorganisasian, dan memiliki teknik dalam mengontrol kelas. Untuk menciptakan pembelajaran yang ideal, seorang guru harus memiliki sebuah pedoman pengajar agar dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang baik. Pedoman pengajar adalah buku yang berisi rencana kerja guru meliputi upaya guru dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran.

Saat ini kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar menggunakan pendekatan pembelajaran berupa pembelajaran tematik (PP No.57 Tahun 2014 Lampiran I). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema- tema tertentu. Dalam suatu tema tertentu, setiap mata pelajaran mempunyai hubungan dalam materi yang akan disampaikan. Pada pembelajaran tematik materi suatu mata pelajaran melibatkan mata pelajaran lain yang masih terkait dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan melibatkan unsur budaya dan kebudayaan akan lebih mudah dipahami dalam proses kegiatan belajar mengajar (Kurino & Akbar, 2017). Pada umumnya pembelajaran tematik berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata siswa, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Devi Afriyuni Yonanda¹, 5, Nana Supriatna² & Wahyu Sopand, 2022). Pembelajaran tematik akan berjalan dengan lancar dan efektif apabila ditunjang dengan adanya sarana- prasarana untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu sarana-prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar. Menurut Prastowo (2012), bahan ajar merupakan sekumpulan materi tertulis maupun tidak tertulis yang disusun secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar siswa. Menurut Jayanti (2015), bahan ajar yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan bahan ajar merupakan salah satu sarana penting untuk keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Febri Abadi

(2020) Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian bahan ajar sangat banyak manfaatnya bagi peserta didik, seperti: (1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) kesempatan belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran pendidik, (3) mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya (Prasrihamni, 2020).

Salah satu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran adalah bahan ajar buku. Sementara itu menurut Diknas dalam (Prastowo, 2012), buku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku teks pelajaran secara khusus terbagi menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap atau biasa disebut buku pendamping. Buku pendamping dapat disebut juga buku suplemen sebagai penunjang bagi buku pelajaran yang telah ada. Fungsi dari buku suplemen adalah sebagai bacaan untuk menunjang buku pelajaran utama bagi siswa (Kurniasari, 2016).

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SDN Gayam 3 selama praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diketahui bahwa masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran ialah sulitnya menentukan bahan ajar yang tepat untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Observasi awal yang dilakukan di SDN Gayam 3 khususnya pada kelas 4 memperoleh informasi tentang buku ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu buku guru dan siswa. Siswa hanya menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Materi yang terdapat pada buku siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa materi-materi pokok. Namun berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan melakukan observasi dan mewawancarai guru kelas 4, banyak siswa yang kurang memahami materi, terutama pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan karena buku ajar yang digunakan oleh guru dan siswa kelas IV, hanya menggunakan buku tematik tanpa ada buku penunjang lain yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, terdapat kendala dalam proses pembelajaran pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia kurang dimengerti oleh siswa dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki guru untuk mengembangkan bahan ajar berupa materi, dikarenakan banyaknya tugas-tugas yang harus diselesaikan sebagai seorang guru. Oleh karena itu diperlukan adanya bahan ajar tambahan untuk mengembangkan materi pokok yang ada pada buku siswa menjadi materi yang sesuai dengan lingkungan peserta didik. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk menjabarkan materi pokok adalah buku ajar suplemen.

Buku ajar pendamping adalah karya tulis yang dituangkan dalam bentuk buku untuk menjadi bahan ajar yang bisa dipelajari oleh siswa dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Gustina, 2013). Buku ajar suplemen ini dirancang untuk

mengembangkan materi pokok yang ada pada buku siswa, sehingga materi yang ada pada buku suplemen diharapkan dapat memenuhi materi yang kurang dipahami siswa pada proses pembelajaran. Buku pendamping yang baik adalah buku yang sesuai dengan karakteristik siswa SD. Buku ajar suplemen yang dikembangkan menampilkan konten buku secara murni, menarik dan tidak membosankan bagi guru dan peserta didik. Dengan adanya buku ajar suplemen ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pendidikan karakter siswa berupa karakter toleransi dan cinta damai. Karakter tersebut sesuai dengan KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Berdasarkan paparan di atas akan dilakukan penelitian dan pengembangan berupa "Pengembangan Buku Suplemen Kelas IV pada KD Mengidentifikasi Keragaman Sosial, Ekonomi, Budaya, Etnis Dan Agama Di Provinsi Setempat Sebagai Identitas Bangsa Indonesia". Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kevalidan produk pengembangan buku suplemen kelas IV pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa, (2) Untuk mengetahui keefektifan produk pengembangan buku suplemen kelas IV pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa, (3) Untuk mengetahui kepraktisan penggunaan buku suplemen kelas 4 pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa. Hasil pengembangan buku suplemen ini diharapkan mampu membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mudah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* jenis model pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (*Four D*) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model 4-D merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis menurut Thiagarajan (Al-Tabany, 2017). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Tahapan pertama adalah tahap *define* dimana dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan analisis yaitu analisis awal, analisis peserta didik, analisis tugas, analisis konsep, dan analisis tujuan pembelajaran. Kemudian tahap *design* dimana setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang buku suplemen yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Tahap selanjutnya adalah *develop* dimana tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku suplemen yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba kepada peserta didik. Terdapat dua langkah dalam

tahapan ini yaitu validasi ahli dan uji coba produk. Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap *disseminate*. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarkan buku suplemen. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas. Metode dan model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku suplemen.

Penelitian ini dilaksanakan tepatnya di SDN Gayam 3 Kediri yang dilakukan di kelas IV. Di SD tersebut telah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) khususnya dalam mempelajari mata pelajaran IPS yang menjadi fokus kajian peneliti. Uji coba produk penelitian dilakukan dengan beberapa uji coba yakni: pertama, uji kevalidan yang dilakukan oleh ahli desain bahan ajar. Kedua uji kepraktisan dilakukan oleh guru dan siswa dengan memberikan angket. Angket digunakan sebagai data respon dari guru dan siswa. Ketiga Uji keefektifan dilakukan dengan melakukan proses belajar mengajar dengan buku suplemen yang telah dikembangkan dan memberikan soal evaluasi berupa posttest kepada siswa.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kediri untuk mendapatkan data penelitian dan validator ahli yang meliputi ahli materi, ahli bahan ajar dan guru kelas untuk uji coba kevalidan, kepraktisan dan keefektifitasan produk. Penelitian pengembangan ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar, masukan, dan saran perbaikan produk dari ahli materi IPS yaitu guru, dosen IPS, dan ahli bahan ajar yang nantinya akan dideskriptifkan secara deskriptif kualitatif untuk merevisi produk yang dikembangkan. Sedangkan, data kuantitatif berupa hasil angket serta soal tes dari guru dan siswa.

Hasil dan Pembahasan




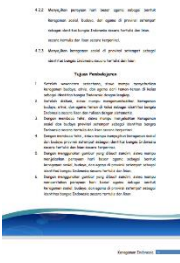
Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah pengembangan bahan ajar berbasis buku suplemen pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia pada siswa kelas IV di SDN Gayam 3 Kota Kediri. Pengembangan buku suplemen kelas IV pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia menggunakan model pengembangan 4D menurut Thiagarajan (Trianto, 2015) yang dibatasi pada beberapa tahap, meliputi: *define, design, develop, disseminate*.

Tahapan diawali dari tahap *define* atau tahap pendefinisian. Dalam tahapan ini peneliti mendefinisikan permasalahan yang terjadi dan menentukan solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil studi lapangan sebelum penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan buku siswa dan buku guru tanpa ada buku penunjang lain yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Keterbatasan waktu guru dalam mengembangkan bahan ajar berupa materi, menimbulkan proses pembelajaran yang kurang interaktif dan

hanya berpusat pada guru saja. Solusi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan suatu bahan ajar.

Tahap selanjutnya adalah tahap *design* dimana pada tahapan ini peneliti membuat rancangan produk bahan ajar yang akan dikembangkan dan juga mempersiapkan *draft* rancangan awal bahan ajar sesuai dengan konsep yang telah ditentukan pada tahap awal. Desain awal buku suplemen dilakukan dengan beberapa tahap yakni, (a) menentukan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembentukan buku suplemen, adapun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan buku suplemen adalah kertas HVS A-4 80 gram dan *Photo paper* ukuran A-4. (b) mendesain buku suplemen, adapun desain awal buku suplemen sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Awal Buku Suplemen

No.	Gambar	Keterangan
1.		Tampilan depan judul
2.		Tampilan Kompetensi Inti
3.		Tampilan Kompetensi Dasar dan Indikator
4.		Tampilan Tujuan Pembelajaran

5.



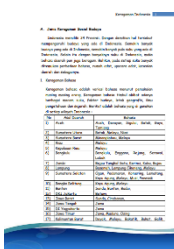
Tampilan Cara Asyik menggunakan Buku

6.



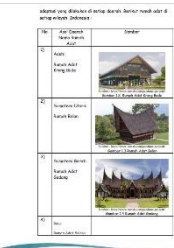
Tampilan Daftar Isi

7.



Tampilan Keragaman Sosial Budaya

8.



Tampilan Rumah Adat

9.



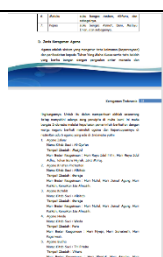
Tampilan Jenis Keberagaman Ekonomi

10.



Tampilan Keberagaman Etnis

11.

Tampilan Keberagaman
Agama

Tahap selanjutnya adalah tahapan *develop*. Dimana pada tahap ini desain awal yang telah dibuat akan dikembangkan menjadi buku suplemen yang siap untuk diuji cobakan. Setelah pengembangan bahan ajar buku suplemen telah selesai maka selanjutnya akan dilakukan uji kevalidan bahan ajar yang akan divalidasi oleh validator yang terdiri dari validasi bahan ajar dan validasi materi IPS. Hasil dari validasi adalah berupa penilaian dan saran tentang bahan ajar buku suplemen yang telah dikembangkan. Masukan yang diberikan oleh para ahli adalah perbaikan pada bahan ajar yaitu konsistensi dalam letak penulisan dan penomoran, sedangkan pada materi adalah revisi pada kata pengantar, kitab suci, dan keterangan gambar. Kemudian buku suplemen yang telah disempurnakan atau sudah direvisi akan divalidasi oleh para ahli dimana hasil presentase yang diperoleh dari ahli bahan ajar adalah sebesar 92% dan ahli materi IPS sebesar 91,6%. Rata-rata presentase validasi diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Kevalidan

No.	Validator	Skor
1.	Ahli bahan ajar	92
2.	Ahli materi	91,5
	Jumlah Skor	183,5
	Perolehan Skor	200
	Skor Maksimal	91,8%

Berdasarkan tabel 2, persentase hasil rata-rata diperoleh hasil sebesar 91,8% dengan kategori sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk buku suplemen yang telah dikembangkan sangat baik dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian (Melihayatri, 2021) yang menyatakan bahwa hasil validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal Riau, adalah pada Validasi ahli materi memperoleh 86 % dengan kriteria sangat valid. Pada validasi ahli bahasa memperoleh skor 86,9% dengan kriteria sangat valid. Pada validasi ahli desain memperoleh skor 96,4 % dengan kriteria sangat layak. Maka rata-rata yang diperoleh skor 89,7% dengan kriteria sangat valid.

Tahap selanjutnya adalah *diseminasi* atau tahap penyebaran. Pada tahap penyebaran dilakukan 2 uji coba dimana uji coba terbatas yang dilakukan pada 10 siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kediri dan uji coba luas yang dilakukan pada 19 siswa kelas IV SDN Gayam 3 Kediri untuk menentukan kepraktisan dan keefektifan dari bahan ajar buku suplemen. Uji coba

terbatas menghasilkan skor kepraktisan dari angket yang diberikan kepada guru. Angket tersebut diberikan untuk menguji kepraktisan bahan ajar berupa buku suplemen. Selain memberikan angket kepraktisan pada guru, uji coba terbatas juga menghasilkan nilai evaluasi siswa yang digunakan untuk menguji keefektivan bahan ajar berupa buku suplemen. Uji kepraktisan dan keefektivan dilakukan setelah uji coba terbatas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bahwa media pembelajaran scrapbook dapat di uji cobakan luas atau tidak. Berdasarkan uji coba terbatas menghasilkan skor kepraktisan sebesar 94,7% artinya sangat praktis untuk digunakan dengan revisi kecil. Jadi bahan ajar berupa buku suplemen yang dikembangkan sangat praktis dan dapat diuji cobakan luas. Selain itu, uji coba terbatas juga menghasilkan nilai evaluasi (post test) atau setelah menggunakan buku suplemen. Bahwa terdapat 1 siswa yang tidak tuntas dan 10 siswa tuntas. Dari data tersebut dapat dihitung, bahwa 90% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Produk dinyatakan efektif apabila $\geq 80\%$ siswa memperoleh nilai ≥ 72 (KKM). Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar berupa buku suplemen efektif digunakan dan dapat diuji coba luas.

Sedangkan hasil uji coba luas yaitu berupa lembar angket respon guru dan nilai evaluasi siswa. Uji coba luas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dan keefektivan buku suplemen yang terakhir. Adapun hasil uji kepraktisan yang diperoleh dari lembar angket respon guru dan siswa adalah sebesar 92% untuk respon guru dan 97,5% untuk respon siswa. Kemudian dirata-rata memperoleh hasil 94,7% yang berarti buku sangat praktis untuk digunakan sesuai dengan kriteria kepraktisan. Kesimpulannya hasil uji kepraktisan dalam buku suplemen oleh guru dan siswa adalah sangat praktis dan sangat baik digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Adnin Mutiara, Wagiran, dan Rahayu Pristiwati (2022) dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah" yang memperoleh hasil uji kepraktisan peserta didik memperoleh hasil 91,8% dan pendidik memperoleh hasil 88% dengan kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa buku pengayaan elektronik praktis sehingga dapat digunakan di sekolah dasar.

Uji keefektivan buku suplemen didapat dari hasil nilai evaluasi yang diberikan kepada siswa setelah menggunakan buku suplemen sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Siswa Sesudah Menggunakan buku suplemen

No.	Nama Siswa	KKM	Post Test	
			Nilai	Kriteria
1.	Cynara Linggar R	72	100	Tuntas
2.	Dafa Setiawan	72	100	Tuntas
3.	Dini Dista Restu Andini	72	100	Tuntas
4.	Pandu Dharma Mahesa	72	100	Tuntas
5.	M.Anas Fairus Sony	72	90	Tuntas
6.	Qhuienza Ayu Rosita	72	90	Tuntas
7.	M. Daffa Prasetya	72	100	Tuntas
8.	Anita Vina M	72	80	Tuntas

9.	Ranjani Ami	72	70	Tidak Tuntas
10.	Lubis	72	90	Tuntas
11.	Maulana D	72	100	Tuntas
12.	Balyan D.L	72	100	Tuntas
13.	Jovan	72	100	Tuntas
14.	Kesa Surya Panjalu	72	90	Tuntas
15.	Lamei W.N	72	85	Tuntas
16.	Alvaro	72	70	Tidak Tuntas
17.	M. Fairus D	72	100	Tuntas
18.	M. Fidi Praditama	72	100	Tuntas
19.	Marchilo Dharma P	72	90	Tuntas
	Jumlah		1755	
	Rata-rata nilai kelas		92	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa terdapat 2 siswa dari 19 siswa yang tidak tuntas. Ketidaktuntasan siswa tersebut karena siswa kurang memperhatikan saat peneliti menjelaskan kembali materi. Ketuntasan siswa tersebut berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) ≥ 72 . Dari data tersebut dapat dihitung, sebanyak 89% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Produk buku suplemen dinyatakan efektif apabila memenuhi kriteria keefektifan dari hasil nilai tes yang diberikan kepada siswa. Produk dinyatakan efektif apabila $\geq 80\%$ Siswa memperoleh nilai 72 (KKM). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa buku suplemen sangat efektif digunakan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Adnin Mutiara, Wagiran, dan Rahayu Pristiwati (2022) yang memperoleh hasil uji keefektifan sebesar 0,6 dengan persentase 62,2%. Sehingga buku suplemen yang dikembangkan efektif digunakan sebagai media literasi membaca di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan buku suplemen yang telah dilakukan dikelas IV SDN Gayam 3 Kota Kediri dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Buku suplemen pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, dinyatakan valid setelah divalidasi oleh ahli Bahan Ajar dan ahli materi. Ahli bahan ajar mendapat skor sebesar 92% dan ahli materi mendapat skor sebesar 91,6%, selanjutnya dihitung rata-rata kevalidan bahan ajar dan materi menghasilkan skor kevalidan sebesar 91,8%, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengembangan Buku suplemen pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia valid yang artinya dapat digunakan setelah revisi kecil. (2) Buku suplemen pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dikatakan sebagai bahan ajar yang sangat praktis dalam penggunaannya. Kepraktisan ini diperoleh dari hasil angket respon guru mendapat skor sebesar 92% dan angket respon siswa mendapat skor 97,5%, dan rata-rata kepraktisan mendapat skor 94,7%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan Buku suplemen pada KD

mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia sangat praktis. (3) Buku suplemen pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia dikatakan sebagai bahan ajar yang efektif dalam penggunaannya. Keefektifan ini diperoleh dari hasil nilai evaluasi (post test) setelah menggunakan buku suplemen sebanyak 89% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan Buku suplemen pada KD mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia sangat efektif.

Daftar Pustaka

- ABADI, R. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Khusus Di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 344–354. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i2.2505>
- Al-Tabany, T. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Kencana.
- Devi Afriyuni Yonanda^{1, 5}, Nana Supriatna², K. A. H., & Wahyu Sopand. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas KEBUTUHAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEKOLAH DASAR Abstrak Pendahuluan Kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang ditentukan oleh pengembangan sumber daya manusia saat ini , termasuk pada usia sekolah . Kualita*. 8(1), 173–185.
- Gustina, K., Zulkardi, & R.A, S. (2013). Pengembangan Buku Ajar Matematika Tematik Integratif Materi Pengukuran Berat Benda Untuk Kelas I SD. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 4(1), 1–10.
- Jayanti, T., Nuryatin, A., & Mardikantoro, H. B. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Cerita Biografi Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Kelas VIII Smp. *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 65–71.
- Kurino, Y. D., & Akbar, A. (2017). *Ethnomathematical Exploration at Home Panjalin Custom in Majalengka*. 913–919.
- Kurniasari, A. H. dkk. (2016). Peranti Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Tulisan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP dan Relevansinya Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 4(1), 1–18.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mega Prasrihamni, T. Y. (2020). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN MODEL VARK DI KELAS I SEKOLAH DASAR. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2).
- Melihayatri, N. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Riau untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar Pekanbaru. Riau*. Universitas Islam Riau.
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik

Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2455>

Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.